

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Ekstraksi Artikel dan Nama Jurnal

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Penulis, Tahun
1.	Perencanaan Implementasi RME dalam Pengelolaan Unit RM Klinik Romana	Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia	Silalahi & Sinaga, 2019
2.	Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS UGM	Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan IMELDA	Rika Andriani et al, 2022
3.	Faktor Penghambat Belum Diterapkannya RME di Klinik Aksara	<i>Indonesian Trust Health Journal</i>	Julia Pohan et al., 2022
4.	Implementasi Rekam Medis Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif	Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi	Amin et al., 2021
5.	Analisis Kesuksesan Implementasi RME di RS UGM	Jurnal Sistem Informasi	Andriani et al., 2017
6.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan RME Rawat Jalan Oleh Perawat	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Sugiharto et al., 2022
7.	Analisis Kesiapan Implementasi RME dengan Pendekatan DOQ-IT	Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia	Faida & Ali, 2021
8.	Tinjauan Terhadap UU ITE untuk Penerapan RM Berbasis Online pada Penduduk Muslim di Indonesia	At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah	Octarina et al., 2017
9.	Aspek Hukum Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik sebagai Alat Bukti dalam Transaksi Teurapetik	Veritas Et Justitia: Jurnal Ilmu Hukum	Sudjana, 2017
10.	Perlindungan Hukum Pasien atas Hak Rahasia Kedokteran dalam Pelayanan Medis di Era Pandemic Covid-19	Meta-Yuridis	Pelayanan et al., 2022
11.	<i>Successfully Implementing a National Electronic Health Record: Rapid Umbrella Review</i>	<i>International Journal of Medical Informatic</i>	Fennelly et al., 2020
12.	<i>Ethical Issues Among Healthcare Workes Using Electronic Medical Records: A Systematic Review</i>	<i>Computer Methods and Programs in Biomedicine Update</i>	Afzal & Arshad, 2021
13.	<i>The Use of Electronic Health Record to Support Population Health: A Systematic Review of the Literature</i>	<i>Journal of Medical System</i>	Kruse et al., 2018
14.	<i>Barriers to the Acceptance of Electronic Medical Records from the Perspective of Physicians and Nurses: A Scoping Review</i>	<i>Informatics in Medicine Unlocked</i>	Jimma & Enyew, 2022
15.	<i>Ethichal, Legal and Social Issues Related to the Inclusion of Individuals with Intellectual Disabilities in Electronic Health Record Research: Scoping Review</i>	<i>Journal of Medical Internet Research</i>	Raspa et al., 2020

Lampiran 2. Tabel Ekstraksi per Artikel

Artikel 1	
Judul, tahun	Perencanaan Implementasi RME dalam Pengelolaan Unit RM Klinik Romana (Silalahi & Sinaga, 2019)
Nama Jurnal	Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Vol. 7 No. 1) SINTA S4
Abstrak	Sistem penyelenggaraan rekam medis mulai dari pencatatan selama pasien mendapatkan pelayanan medik, dilanjutkan dengan penyelenggaraan, penyimpanan serta pengeluaran berkas rekam medis dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan/peminjaman oleh pasien atau untuk keperluan lainnya. Saat ini fasilitas kesehatan berupaya mengganti pengelolaan rekam medis manual menjadi elektronik. Klinik Pratama Romana Deli Serdang merupakan salah satu klinik yang berada di wilayah Deli Serdang yang memiliki manajemen berencana merubah pelaksanaan unit rekam medis manual yang sudah berjalan menjadi rekam medis elektronik. Tujuan penelitian untuk merancang konsep rekam medis elektronik untuk Klinik Pratama Romana. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan informan sebanyak 5 orang. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan rekam medis membutuhkan kualifikasi petugas dengan latar belakang D4 manajemen informasi kesehatan, pembuatan prosedur dari pendaftaran hingga pelaporan dan pengkodean sesuai ICD dan penetapan hak akses rekam. Simpulan adalah manajemen Klinik Pratama Romana sudah memiliki dukungan yang tinggi dalam penerapan rekam medis elektronik hingga penerapan konsep dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan standar dan kebutuhan.
Topik Pembahasan	Aspek penghambat dengan faktor 5M (<i>man, money, metode, machine dan material</i>)
Kesimpulan	Manajemen Klinik Pratama Romana memiliki dukungan yang tinggi dalam penerapan rekam medis elektronik hingga penerapan konsep dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan standar dan kebutuhan
Artikel 2	
Judul, tahun	Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS UGM (Rika Andriani et al, 2022)
Nama Jurnal	Ilmiah Perkam Medis dan Informasi Kesehatan IMELDA, (Vol. 7 No. 1) SINTA S4
Abstrak	Rekam Medis Elektronik (EMR) adalah repositori digital data administrasi dan medis untuk mendukung layanan kesehatan terpadu. EMR dapat digunakan untuk mendukung kegiatan manajemen kasus seperti identifikasi, koordinasi perawatan, pemantauan kemajuan pasien, dan memberikan intervensi hemat biaya. Salah satu faktor utama dalam implementasi sistem informasi adalah pengguna. Berdasarkan persepsi pengguna, rekomendasi dapat dibuat. Ini digunakan untuk memaksimalkan adopsi dan pengembangan EMR. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi manfaat yang dirasakan pengguna dari implementasi EMR untuk mendukung manajemen kasus di RS Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Informan adalah pengguna EMR yaitu dokter, perawat, apoteker, petugas rekam medis, dan asisten laboratorium. Mereka dipilih melalui teknik purposive sampling. Kami melakukan wawancara dan observasi semi-terstruktur tatap muka. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan manfaat EMR adalah mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, kesinambungan perawatan, efisiensi perawatan pasien, dan kolaborasi antar profesional kesehatan. Disarankan untuk mengembangkan fitur pengingat pasien dan pelatihan staf berkala.
Topik Pembahasan	Aspek pendukung dari faktor <i>man</i> dan <i>machine</i> serta aspek penghambat dari faktor <i>man</i> .
Kesimpulan	Manfaat RME untuk manajemen pelayanan pasien meliputi mendukung keselamatan pasien, mengurangi duplikasi pemeriksaan, kontinuitas perawatan dan perencanaan pelayanan, efisiensi pelayanan pasien, dan kolaborasi antartanaga kesehatan. Untuk mendapatkan manfaat yang lebih banyak perlu dilakukan pengembangan fitur <i>reminder</i> pasien. Selain itu juga diperlukan <i>training</i> secara berkala yang dilakukan Instalasi SIRS dan IT untuk staf baru dan lama.
Artikel 3	
Judul, tahun	Faktor Penghambat Belum Diterapkannya RME di Klinik Aksara (Julia Pohan et al, 2022)
Nama Jurnal	Indonesian Trust Health Journal (Vol. 5 No. 1) SINTA S5
Abstrak	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penghambat belum diterapkannya rekam medis elektronik di klinik aksara. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini berjumlah 4 orang. Hasil penelitian menyatakan terdapat beberapa faktor belum diterapkannya Rekam Medis Elektronik diantaranya fasilitas yang tidak memadai dan jaringan yang sulit didapat, selain itu diketahui bahwa tidak adanya petugas yang berlatar belakang lulusan rekam medis di Klinik Aksara. Hal ini menyebabkan pelaksanaan tugas rekam medis kurang maksimal. Metode yang digunakan sudah benar menggunakan petunjuk teknis pelayanan Klinik, namun belum terealisasi secara maksimal dikarenakan terdapat beberapa kendala. Kesimpulan penelitian terdapat beberapa faktor belum diterapkannya Rekam Medis Elektronik diantaranya yaitu manusia, uang, bahan, mesin dan metode. Saran yang diberikan sebaiknya petugas rekam medis berlatar belakang lulusan rekam medis, penambahan jumlah mesin, menggunakan jaringan internet dengan kecepatan yang lebih tinggi, dan sebaiknya menerapkan Rekam Medis Elektronik di Klinik Aksara agar tercapainya rekam medis yang lebih baik.
Topik Pembahasan	Aspek penghambat dari faktor <i>man, method, machine dan material</i>

Kesimpulan	Dari ke empat faktor yang menjadi identifikasi dalam penelitian berpengaruh terhadap proses penerapan RME
-------------------	---

Artikel 4	
Judul, tahun	Implementasi Rekam Medis Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif (Amin et al, 2021)
Nama Jurnal	Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi (Vol. 8 No. 1) SINTA S5
Abstrak	SIRS yang berkontribusi pada peningkatan pelayanan adalah Rekam Medis Elektronik (RME), dengan tujuan mendukung perawatan kesehatan terpadu, berkelanjutan, efisien dan berkualitas. Studi ini mengeksplorasi pengalaman pengguna RME di rumah sakit Islam swasta, desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memilih 9 partisipan dan melakukan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pendekatan metode fenomenologi digunakan untuk analisis data. Empat tema muncul dari data: faktor keberhasilan, hambatan implementasi, kerahasiaan atau keamanan dan manfaat penggunaan RME. Dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis menjadi faktor keberhasilan implementasi RME. Namun demikian dijumpai hambatan implementasi dimana sistem <i>error</i> , desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, ketrampilan komputer kurang, listrik mati. Sementara itu kerahasiaan RME harus diperhatikan terkait hak akses dengan username dan password untuk bisa logging dan logout, serta resiko keamanan RME. Namaun semua itu memberi manfaat dimana isi rkam medik lebih lengkap, efisiensi bisnis dan komunikasi, manfaat strategis, kemudahan akses informasi. Begitu besar manfaat diperoleh Rumah Sakit dalam implementasi RME, proses implementasi RME perlu mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi anggota organisasi dengan kepemimpinan yang kuat untuk mewujudkan Rumah Sakit Hi-Tech. Hambatan dikelola menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi RME.
Topik Pembahasan	Aspek pendukung dari faktor <i>man</i> , <i>money</i> dan <i>machine</i> ; aspek penghambat dari faktor <i>man</i> , <i>machine</i> dan <i>material</i> ; etik dan hukum dari kerahasiaan dan keamanan
Kesimpulan	Penelitian ini memberikan pemahaman tentang pelaksanaan implementasi RME. Dalam implementasi RME dibutuhkan factor-faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan implementasi RME seperti dukungan SDM, hardware, keuangan, pimpinan, pelatihan dan dukungan teknis. Namun demikian adapula hambatan yang dijumpai pada pelaksanaan implementasi RME seperti sistem error, desain sistem belum sempurna, belum kompatibel dengan sistem lain, ketrampilan komputer kurang, listrik mati. Dalam implementasi RME perlu di perhatikan terkait kerahasiaan atau keamanan data yang ada di system RME. Namun demikian semua itu memberikan manfaat dimana isi RM lebih lengkap, efisiensi bisnis dan komunikasi, manfaat strategis, kemudahan akses informasi.

Artikel 5	
Judul, tahun	Analisis Kesuksesan Implementasi RME di RS UGM (Andriani et al, 2017)
Nama Jurnal	Jurnal Sistem Informasi (Vol. 13(2)) SINTA S2
Abstrak	Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sistem informasi kesehatan terkomputerisasi yang berisi data sosial dan data medis pasien, serta dapat dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan. RME dapat membantu manajemen pelayanan kesehatan pasien dengan lebih baik. RS Universitas Gadjah Mada mewajibkan penggunaan RME. Saat ini RME dalam tahap pengembangan. Pengguna merupakan aspek penting untuk mewujudkan RME yang ideal. MMUST merupakan model untuk menilai kesuksesan sistem pada lingkungan <i>mandatory</i> . Dengan memahami persepsi pengguna mengenai RME dapat ditemukan rekomendasi yang tepat untuk memaksimalkan adopsi RME untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor penentu kesuksesan implementasi RME di RS Universitas Gadjah Mada berdasarkan MMUST. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Data dari 100 pengguna RME yang dipilih secara <i>simple random sampling</i> dianalisis dengan teknik analisis SEM-PLS menggunakan <i>software</i> SmartPLS 3.2.3. Hasil penelitian ini membuktikan seluruh variabel MMUST berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi RME dengan nilai R^2 kepuasan informasi 0,394; harapan kinerja 0,292; kepuasan keseluruhan 0,602; manfaat keseluruhan 0,444; dan sikap 0,655. Nilai <i>Goodness of Fit</i> (GoF) sebesar 0,5777, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini secara substansial merepresentasikan hasil penelitian.
Topik Pembahasan	Aspek pendukung dari faktor <i>man</i> dan <i>material</i> .
Kesimpulan	Seluruh variabel MMUST berpengaruh positif terhadap kesuksesan implementasi RME. Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan informasi. Kepuasan informasi berpengaruh positif terhadap harapan kinerja. Harapan kinerja dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap sikap. Sikap berpengaruh positif terhadap kepuasan keseluruhan. Kepuasan keseluruhan berpengaruh positif terhadap manfaat keseluruhan. Untuk pengembangan RME lebih lanjut, maka <i>output</i> laporan yang dihasilkan RME perlu disesuaikan dengan format dari Kementerian Kesehatan. Selain itu, staf IT juga perlu memberikan <i>training</i> untuk pegawai baru

Artikel 6	
Judul, tahun	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan RME Rawat Jalan Oleh Perawat, (Sugiharto et al., 2022)
Nama Jurnal	Ilmu Kesehatan Masyarakat (Vol. 11 No. 2) SINTA S3
Abstrak	Data evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat jalan oleh perawat bulan Juni 2020 di RSUP Dr. Kariadi masih rendah yaitu 63,31%. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap

	sikap perawat menggunakan RME dengan dimoderasi oleh umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja perawat serta menganalisis pengaruh sikap menggunakan RME terhadap penggunaan RME. Jenis penelitian ini adalah survei analitik Kuantitatif dengan pendekatan waktu potong silang. Populasi penelitian adalah perawat yang bertugas di poliklinik RSUP Dr. Kariadi sejumlah 174 perawat. Sampel sejumlah 120 responden diambil secara acak sederhana dengan mengundi anggota populasi. Pengambilan data dilakukan dengan angket melalui <i>link google form</i> . Analisa data menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap menggunakan RME yaitu persepsi kemanfaatan ($Pv=0,010$), persepsi kemudahan ($Pv=0,011$) dan pengaruh sosial ($Pv=0,000$). Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap sikap menggunakan RME ($Pv=0,072$). Umur, jenis kelamin dan pengalaman kerja perawat tidak memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap menggunakan RME. Sikap menggunakan RME berpengaruh terhadap penggunaan RME ($Pv=0,000$). Diharapkan manajemen rumah sakit meningkatkan kondisi yang memfasilitasi melalui kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menggunakan RME, dukungan tim implementator ketika ada kendala dan dukungan peralatan yang memadai.
Topik Pembahasan	Aspek Pendukung dari faktor <i>man</i> .
Kesimpulan	Didapatkan tiga faktor yang berpengaruh terhadap sikap perawat menggunakan RME yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan dan pengaruh sosial. Kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh terhadap sikap menggunakan RME. Hal ini bisa disebabkan karena fasilitas yang digunakan saat ini dirasakan perawat masih kurang memadai. Karakteristik perawat meliputi: jenis kelamin, umur dan pengalaman kerja perawat tidak memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap menggunakan RME. Hal ini menunjukkan bahwa RME yang telah diimplementasikan bisa diterima tanpa adanya hambatan umur, jenis kelamin dan masa kerja perawat. Sikap menggunakan RME terbukti berpengaruh terhadap penggunaan RME.

Artikel 7	
Judul, tahun	Analisis Kesiapan Implementasi RME dengan Pendekatan DOQ-IT (Faida & Ali, 2021)
Nama Jurnal	Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (Vol. 9 No. 1) SINTA S4
Abstrak	Rumah Sakit Haji Surabaya dalam memberikan pelayanan terkait rekam medis masih belum memenuhi standar capaian yang ditentukan, dimana standar waktu penyediaan dokumen rekam medik rawat jalan yang seharusnya ≤ 20 menit masih mencapai standar 23,58 %, standar waktu penyediaan dokumen rekam medik pelayanan rawat inap yang seharusnya ≤ 15 menit masih mencapai standar 49,32%, waktu pelayanan surat keterangan medis yang seharusnya ≤ 2 hari masih mencapai standar 95,14%, Kelengkapan dokumen medis rawat inap masih mencapai 81,20% dan Pengembalian dokumen medis rawat inap 2x24 masih mencapai 80,9%. Hal ini merupakan indikator pelayanan yang kurang baik, melalui RME (Rekam Medis Elektronik) diharapkan dapat meminimalisir keterlambatan pengiriman data pasien. Agar masalah tidak menjadi berlarut maka perlu analisis kesiapan implementasi RME di rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan implementasi RME dengan pendekatan DOQIT (<i>Doctor's Office Quality-Information Technology</i>) di RS Haji Surabaya. Penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa pada aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap.
Topik Pembahasan	Aspek pendukung dari faktor <i>man</i> dan <i>methode</i> ; Aspek Penghambat dari faktor <i>man</i> , <i>money</i> dan <i>machine</i>
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada faktor pendukung dan penghambat secara keseluruhan memiliki kategori sangat siap

Artikel 8	
Judul, tahun	Tinjauan Terhadap UU ITE untuk Penerapan RM Berbasis Online pada Penduduk Muslim di Indonesia (Octarina et al., 2017)
Nama Jurnal	At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah (SINTA S5)
Abstrak	Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia harus memiliki kelengkapan dokumen analisis rekam medis berbasis online. khususnya bagi umat Islam di Indonesia. Saat ini, Indonesia belum memiliki undang-undang yang secara khusus mengatur rekam medis elektronik. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap perlindungan data pribadi dalam rekam medis elektronik dapat mengacu pada salah satu bagian dari hak pribadi sebagaimana diatur dalam penjelasan pasal 26 ayat 1 UU ITE.
Topik Pembahasan	Aspek Pendukung dari faktor <i>material</i> , Aspek Penghambat dari faktor <i>machine</i> dan aspek etik dan hukum dari kerahasiaan atau keamanan, kekuatan atau tanggungjawab hukum dan kedudukan RM atau RME.
Kesimpulan	Saat ini Indonesia belum memiliki undang-undang yang secara spesifik mengatur rekam medis elektronik. Oleh karena itu pelanggaran terhadap perlindungan data pribadi dalam rekam medis elektronik dapat mengacu pada salah satu bagian dari hak pribadi (<i>privacy right</i>) sebagaimana diatur dalam penjelasan pasal 26 ayat (1) UU ITE. Dalam hal ini, pasien memiliki hak untuk mengajukan keberatan atas rekam medisnya yang dimasukkan secara online dan pihak layanan kesehatan harus bersedia untuk menghapus berdasar penetapan pengadilan sebagaimana yang tertulis dalam konsideran UU ITE. Apabila hak ini dilanggar maka pasien yang bersangkutan dapat mengajukan gugatan atas kerugian yang ditimbulkan menurut undang-undang karena dalam pemanfaatan Teknologi Informasi, perlindungan data pribadi merupakan salah satu bagian dari hak pribadi (<i>privacy right</i>) sebagaimana diatur dalam penjelasan pasal 26 ayat (1) UU ITE. Hal setiap orang mengetahui rahasia kondisi

	kehatan pribadinya diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 57 ayat 1 dan 2.
--	--

Artikel 9	
Judul, tahun	Aspek Hukum Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik sebagai Alat Bukti dalam Transaksi Teurapetik (sudjana, 2017)
Nama Jurnal	Veritas Et Justitia: Jurnal Ilmu Hukum (Vol. 3 No. 2) SINTA S2
Abstrak	Kajian yuridis normatif ini menelaah kekuatan hukum pembuktian dari rekam medis dan rekam medis elektronis berkenaan dengan transaksi terapeutik. Persoalannya adalah pada satu pihak adanya kewajiban rumah sakit maupun tenaga kesehatan untuk membuat dan menjaga kerahasiaan data rekam medis maupun rekam medis elektronik. Sementara itu, pada lain pihak, kekuatan bukti rekam medis atau rekam medis elektronis yang disampaikan dalam wujud surat (diberikan di luar pengadilan) atau sebagai keterangan ahli (disampaikan dalam persidangan) bebas dinilai hakim
Topik Pembahasan	Aspek etik dan hukum mengenai kerahasiaan atau keamanan, kekuatan atau tanggungjawab hukum dan kedudukan RM atau RME.
Kesimpulan	Kewajiban tenaga kesehatan atau rumah sakit dalam transaksi terapeutik untuk membuat Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik secara benar dan bertanggung jawab untuk merahasiakan. Karena itu, ketiadaan Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik mengakibatkan peneanan sanksi administrasi, tidak menyediakan fasilitas Rekam Medis dapat dikenakan sanksi pidana, serta ketidaklengkapan dalam pembuatan Rekam Medis dapat dikenakan sanksi perdata. Sedangkan pembukaan Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik secara melanggar hukum memiliki konsekuensi hukum pidana, perdata, dan administrasi. Kedudukan RM atau RME dalam trasaksi terapeutik merupakan Alat bukti berupa surat (jika diberikan diluar pengadilan), dan keterangan ahli (apabila disampaikan dalam sidang pengadilan)

Artikel 10	
Judul, tahun	Perlindungan Hukum Pasien atas Hak Rahasia Kedokteran dalam Pelayanan Medis di Era <i>Pandemic Covid-19</i> (Pelayanan et al., 2022)
Nama Jurnal	Meta-Yuridis (Vol. 2 No. 5) SINTA S5
Abstrak	Perlindungan hukum atas hak privasi pasien dalam pelayanan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari hak dasar pasien, oleh sebab itu menyebarkan informasi tentang kondisi pasien tanpa persetujuan adalah perbuatan melawan hukum. Dalam berbagai regulasi sudah mengatur secara jelas mengenai pengaturan mengenai kerahasiaan data pasien akan tetapi ada penagaturan pengucualian Dalam hal pembukaan rahasia kedokteran untuk kepentingan ancaman Kejadian Luar Biasa/wabah penyakit menular dan ancaman keselamatan orang lain secara individual atau masyarakat maka identitas pasien dapat dibuka kepada institusi atau pihak yang berwenang untuk melakukan tindak lanjut sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan serta Perlindungan Hukum Terhadap Hak Rahasia Pasien Dalam Pelayanan Medis pada dasarnya sudah mendapatkan perlindungan dalam perundang-undangan baik secara <i>lex generalis</i> maupun secara <i>lex specialis</i> , terbukti bahwa banyak peraturan perundangan yang mengatur bahwa membuka rahasia kedokteran itu adalah sebagai perbuatan melanggar etik, hukum maupun disiplin kedokteran, yang pelakunya dapat dikenakan sanksi etik, sanksi sanksi hukum maupun sanksi disiplin. Selain sanksi pidana pelanggaran terhadap rahasia dokter juga dapat digugat secara perdata untu mendapat ganti kerugian dan juga dampak dari pembukaan rahasia kedokteran juga dapat digugat melalui pencemaran nama baik
Topik Pembahasan	Aspek etik dan hukum mengenai kerahasiaan atau keamanan dan kekuatan atau tanggungjawab hukum
Kesimpulan	Dalam berbagai regulasi sudah secara jelas mengatur mengenai kerahasiaan data pasien, serta perlindungan hukum terhadap hak rahasia pasien dalam pelayanan medis baik secara <i>lex generalis</i> maupun <i>lex specialis</i> terbukti bahwa banyak peraturan perundangan yang mengatur bahwa membuka rahasia kedokteran itu adalah sebagai perbuatan melanggar etik, hukum maupun disiplin kedokteran, yang pelakunya dapat dikenakan sanksi etik, sanksi sanksi hukum maupun sanksi disiplin.

Artikel 11	
Judul, tahun	<i>Successfully Implementing a National Electronic Health Record: Rapid Umbrella Review</i> (Fennelly et al., 2020)
Nama Jurnal	<i>International Journal of Medical Informatic (scientDirect)</i>
Abstrak	Metode: <i>Rapid Umbrella Review</i> dilakukan dengan bekerja sama antara panel multidisiplin pengguna pengetahuan dan pakar dari Irlandia. Tinjauan pustaka yang komprehensif diselesaikan (2019) di beberapa mesin pencari (<i>PubMed, CINAHL, Scopus, Embase, Web of Science, IEEE Xplore, ACM Digital Library, ProQuest, Cochrane</i>) dan literatur Gray. Studi yang teridentifikasi (n = 5.040) sesuai dengan kriteria kelayakan dan hambatan yang teridentifikasi dan fasilitator yang dianalisis, ditinjau, didiskusikan dan ditafsirkan oleh panel ahli. Hasil: 27 tinjauan literatur diidentifikasi yang mencakup faktor kunci organisasi, manusia dan teknologi untuk implementasi EHR yang sukses menurut berbagai pemangku kepentingan di berbagai pengaturan. Meskipun ukuran, jenis, dan budaya pengaturan layanan kesehatan berdampak pada faktor organisasi, masing-masing dianggap penting untuk keberhasilan EHR; Tata kelola, kepemimpinan dan budaya, Keterlibatan pengguna akhir, pelatihan, dukungan, SDM, dan Alur kerja. Selain perbedaan organisasi, pengguna akhir individu juga bervariasi Keterampilan dan karakteristik, Manfaat dan insentif yang dirasakan, dan Perubahan yang dirasakan pada ekosistem kesehatanyang juga penting untuk kesuksesan. Akhirnya, keberhasilan teknologi EHR bergantung pada Kegunaan, Interoperabilitas, Adaptasi, Infrastruktur, Peraturan, standar dan kebijakan, dan Pengujian

Topik Pembahasan	Aspek Pendukung dari faktor <i>man</i> dan <i>machine</i> , aspek etik dan hukum dari kerahasiaan atau keamanan
Kesimpulan	Faktor utama organisasi, manusia dan teknologi yang diidentifikasi dalam ulasan ini memberikan pengaruh kebijakan dan pemangku kepentingan utama lainnya dengan landasan untuk membuat keputusan berbasis bukti selama penerapan EHR yang dapat dioperasikan sepenuhnya di seluruh pelayanan perawatan primer, sekunder dan jangka panjang. Namun, pertimbangan pengaruh kontekstual tertentu sangat penting untuk keberhasilan penerapan faktor-faktor ini. Selain itu, pengguna akhir, standar dan kebijakan teknologi yang ada, serta kemajuan teknologi dan penelitian di area tersebut, akan berdampak pada bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi secara dinamis selama implementasi EHR dan akan memengaruhi kesuksesan

Artikel 12

Judul, tahun	<i>Ethical Issues Among Healthcare Workers Using Electronic Medical Records: A Systematic Review</i> (Afzal & Arshad, 2021)
Nama Jurnal	<i>Computer Methods and Programs in Biomedicine Update</i> (ScientDirect)
Abstrak	Metode: Melakukan Tinjauan <i>Systematic Review</i> , yang kami telusuri di empat basis data (<i>PubMed/Medline, Google Scholar, dan PakMediNet</i>) antara Januari 2011 hingga Juni 2021. Menggunakan istilah luas seperti (Masalah etika, penyediaan layanan kesehatan, rekam medis elektronik, rekam medis digital) sebagai pencarian kata kunci. Penulis menggunakan pendekatan naratif sesuai panduan PRISMA 2020 (Checklist). Penulis tidak melakukan meta-analisis, dan melakukan sintesis kualitatif dari studi terpilih sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi berupa artikel yang melaporkan masalah etika; artikel teks lengkap tersedia secara elektronik dan diterbitkan dalam bahasa Inggris antara Januari 2011 dan Juni 2021. Semua studi yang teridentifikasi seperti studi KAP, laporan kasus, prospektif, studi intervensi acak, dan makalah dalam bahasa lain bukan bagian dari studi Hasil: Dari 24 makalah yang ditinjau, penulis mengidentifikasi atau mendiskusikan prinsip-prinsip etika berikut mengenai masalah etika yang dihadapi oleh profesional kesehatan selama penggunaan rekam medis elektronik. Otonomi dibahas dalam 62,5% (n=15/24) studi, kebaikan 33% (n=8/24), non-maleficence 25% (n=6/24), kerahasiaan 58% (n=14/24), Privasi 83% (n=20/24), keadilan 50% (n=12/24), Kesetiaan 16% (n=4/24), kejujuran 8,3% (n=2/24).
Topik Pembahasan	Aspek etik dan hukum dari kerahasiaan atau keamanan dan <i>justice</i>
Kesimpulan	Dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian besar masalah etika terkait RME konsisten dengan tantangan etika saat pertama kali diperkenalkan oleh teknologi digital dalam pelayanan kesehatan, seperti privasi, anonimitas, keamanan dan persetujuan. Upaya diperlukan untuk mempromosikan penggunaan teknologi supaya tidak kesulitan

Artikel 13

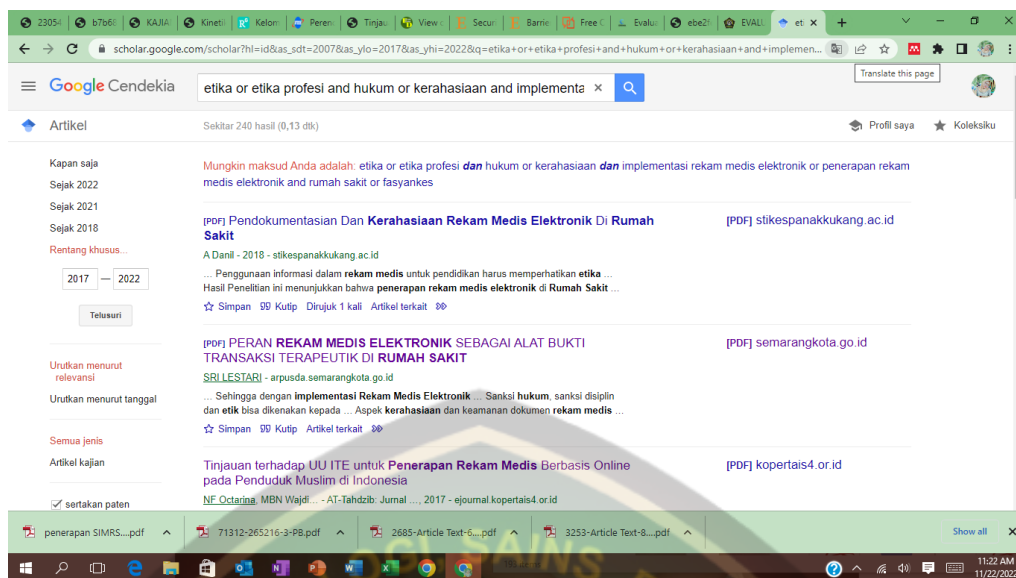
Judul, tahun	<i>The Use of Electronic Health Record to Support Population Health: A Systematic Review of the Literature</i> (Kruse et al., 2018)
Nama Jurnal	<i>Journal of Medical System</i> (PubMed)
Abstrak	Catatan kesehatan elektronik (EHRs) telah muncul di antara teknologi informasi kesehatan sebagai penggunaan yang berarti untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan kesehatan, dan kesenjangan kesehatan dalam kesehatan penduduk. Dalam kasus lain, mereka juga menunjukkan kurangnya interoperabilitas, fungsionalitas, dan banyak kesalahan medis. Dengan implementasi dan pelatihan yang tepat, apakah catatan kesehatan elektronik merupakan sumber yang layak dalam mengelola kesehatan populasi. Tujuan utama dari tinjauan sistematis ini adalah untuk menilai hubungan penggunaan catatan kesehatan elektronik pada kesehatan penduduk melalui identifikasi dan analisis fasilitator dan hambatan adopsi untuk tujuan ini. Penulis mencari Indeks Kumulatif Keperawatan dan Literatur Kesehatan Sekutu (<i>CINAHL</i>) dan <i>MEDLINE</i> (<i>PubMed</i>), 10/02/2012–10/02/2017, jurnal klinis/akademik inti, teks lengkap <i>MEDLINE</i> , hanya bahasa Inggris, spesies manusia dan mengevaluasi artikel yang erat dengan tujuan penelitian kami. Setiap artikel dianalisis oleh beberapa pembaca. Anggota kelompok mengenali fasilitator umum dan hambatan yang terkait dengan efek RME pada kesehatan penduduk. Daftar artikel terakhir dipilih oleh kelompok setelah tiga pertemuan konsensus (n =55). Dari total 26 faktor yang teridentifikasi, 63% (147/232) di antaranya adalah fasilitator dan 37% (85/232) hambatan. Sekitar 70% fasilitator terdiri dari produktivitas/efisiensi RME terjadi 33 kali, meningkatkan kualitas dan manajemen datamasing-masing terjadi 19 kali, pengawasan terjadi 17 kali, dan perawatan preventif terjadi sebanyak 15 kali. Sekitar 70% dari hambatan terdiri daridata yang hilang terjadi 24 kali, tidak ada standar (interoperabilitas) terjadi 13 kali,kehilangan produktivitas terjadi 12 kali, dan teknologi terlalu rumit terjadi 10 kali. Analisis mengidentifikasi lebih banyak fasilitator daripada hambatan penggunaan RME untuk mendukung kesehatan masyarakat. Penerapan RME yang lebih luas dan standar yang lebih komprehensif untuk interoperabilitas hanya akan meningkatkan kemampuan RME untuk mendukung bidang pengawasan dan pencegahan penyakit yang penting ini. Tinjauan ini mengidentifikasi lebih banyak fasilitator daripada hambatan untuk menggunakan RME untuk mendukung kesehatan masyarakat, yang menyiratkan tingkat kegunaan dan penerimaan tertentu untuk menggunakan RME dengan cara ini. Industri kesehatan masyarakat harus menggabungkan upaya mereka dengan proyek interoperabilitas untuk membuat RME diadopsi sepenuhnya dan dioperasikan sepenuhnya. Ini akan sangat meningkatkan ketersediaan, akurasi, dan kelengkapan data di seluruh negeri, yang akan meningkatkan perbandingan dan kemampuan pengawasan/pencegahan penyakit.
Topik Pembahasan	Aspek pendukung dari faktor <i>machine</i> , aspek penghambat dari faktor <i>man, metode</i> dan <i>material</i>

Kesimpulan	Penelitian tambahan harus mengikuti dari ulasan ini. Produktivitas merupakan fasilitator sekaligus penghalang. Akan menarik untuk mengetahui apakah yang terakhir selama implementasi dan yang pertama setelahnya. Sebagai adopsi nasional dari RME sepenuhnya interoperabilitas berlangsung, banyak hambatan yang diidentifikasi dalam tinjauan ini seperti standar, dan resistensi terhadap perubahan dapat dikurangi. Semakin banyak data tersedia melalui RME, hubungan dengan hasil akan muncul. Pelatihan yang tepat tentang penggunaan RME, dapat membantu dengan tingkat kerumitan di antara penyedia layanan kesehatan dan staff mereka. RME dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perawatan untuk melayani kesehatan masyarakat dengan lebih baik. Kelimpahan informasi perawatan kesehatan dapat dikelola melalui <i>database</i> dengan menggunakan rekam medis elektronik, dan ini membuat data lebih mudah dibagikan antara penyedia dan organisasi.
-------------------	---

Artikel 14	
Judul, tahun	<i>Barriers to the Acceptance of Electronic Medical Records from the Perspective of Physicians and Nurses: A Scoping Review</i> (Jimma & Enyew, 2022)
Nama Jurnal	<i>Informatics in Medicine Unlocked</i> (ScientDirect)
Abstrak	Latar belakang: Sistem RME adalah alat penting untuk memfasilitasi peningkatan pelayanan kesehatan dalam perawatan pasien yang berkualitas, keselamatan pasien, dan pengurangan biaya dengan menyediakan akses yang mudah ke data medis. Namun, adopsi terbatas para ahli kesehatan datang dengan sangat hati-hati untuk memastikan implementasi yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala utama penerimaan sistem rekam medis elektronik dari sudut pandang dokter dan perawat. Metode: <i>scoping review</i> dilakukan oleh karya ilmiah literatur yang tersedia di <i>Pubmed</i> , <i>Scopus</i> , <i>Pro-Quest</i> , <i>ScientDirect</i> , dan <i>Google Scholar</i> dari tahun 2011 hingga 2020, terkait kendala penerimaan sistem ESDM. Hasil: Tinjauan pelingkupan termasuk Dua puluh satu studi yang menganggap penghalang pelaksanaan sistem rekam medis elektronik oleh para ahli kesehatan. Tujuh jenis hambatan telah diidentifikasi: i. Teknis ii. Keuangan iii. Waktu iv. Hukum v. Organisasi vi. Psikologis, dan vii. Sosial. Hambatan yang paling sering disebutkan adalah teknis, keuangan, waktu, dan hukum. Selain itu, hambatan organisasi, psikologis, dan sosial juga diidentifikasi
Topik Pembahasan	Aspek penghambat dari faktor <i>man</i> , <i>money</i> , dan <i>machine</i> , aspek etik dan hukum dari faktor kerahasiaan atau keamanan
Kesimpulan	Bukti yang diberikan oleh penelitian ini dapat digunakan sebagai garis besar hambatan yang mungkin ditemui oleh para ahli kesehatan dalam prosedur penerapan sistem EMR. Mungkin penting bagi pembuat kebijakan dan fasilitator ESDM sendiri. Selain itu, survei menunjukkan pembuat kebijakan harus lebih menyadari kebenaran bahwa menghilangkan hambatan teknologi, keuangan, waktu dan hukum tidak cukup untuk memastikan penerapan sistem.

Artikel 15	
Judul, tahun	<i>Ethical, Legal and Social Issues Related to the Inclusion of Individuals with Intellectual Disabilities in Electronic Health Record Research: Scoping Review</i> (Raspa et al., 2020)
Nama Jurnal	<i>Journal of Medical Internet Research</i> (PubMed)
Abstrak	Latar belakang: Data dari catatan kesehatan elektronik (EHRs) semakin banyak digunakan di bidang penelitian genetik untuk inisiatif pengobatan presisi lebih lanjut. Namun, banyak dari upaya ini mengecualikan individu dengan disabilitas intelektual, yang seringkali berasal dari kondisi genetik. Untuk memasukkan sub populasi penting ini dalam penelitian EHR, masalah etika, hukum, dan sosial yang penting harus dipertimbangkan. Objektif: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau penelitian sebelumnya untuk lebih memahami masalah etika, hukum, dan sosial apa yang mungkin memerlukan penyelidikan lebih lanjut ketika mempertimbangkan penggunaan penelitian EHR untuk individu dengan kondisi genetik yang dapat mengakibatkan kecacatan intelektual. Metode: Kami melakukan <i>scoping review</i> untuk memeriksa masalah yang terkait dengan penggunaan EHR untuk tujuan penelitian dan yang lebih luas terkait dengan penelitian genetik. Pencarian awal menghasilkan total 460 kutipan unik. Kami menggunakan proses pengkodean evaluatif untuk menentukan relevansi untuk dimasukkan. Hasil: Pendekatan ini menghasilkan 59 artikel dalam bidang-bidang berikut: informed consent, privasi dan keamanan, pengembalian hasil, dan populasi rentan. Tinjauan tersebut mencakup beberapa model pengumpulan persetujuan dalam EHR atau penelitian genetik, termasuk model berjenjang atau kategoris, selimut atau umum, terbuka, dan pilihan keluar. Kedua, penelitian melaporkan kekhawatiran pasien mengenai privasi dan keamanan EHR atau data genetik, seperti siapa yang memiliki akses, jenis penggunaan data dalam penelitian, identifikasi, dan risiko yang terkait dengan pelanggaran privasi.
Topik Pembahasan	Aspek etik dan hukum dari faktor kerahasiaan atau keamanan
Kesimpulan	para peneliti membuat pertanyaan penting untuk dipertimbangkan ketika merancang studi EHR, yang mencakup individu dengan disabilitas intelektual, termasuk pengamanan dan perlindungan yang sesuai.

Lampiran 3. Screenshot Pencarian Literatur melalui Database



Pencarian pada database Google Scholar dengan memasukkan kata kunci Etika or Etika Profesi and Hukum or Kerahasiaan and Implementasi Rekam Medis Elektronik and Rumah Sakit or Fasyankes, diperoleh 240 hasil pencarian.



Pencarian pada database *PubMed* dengan memasukkan kata kunci *Ethical Issue or Professional and Legal Issue or Confidentiality and Electronic Medical Record and Implementation in Health Service Facilities*, diperoleh 320 pencarian.

The screenshot shows a ScienceDirect search results page. The search query is "ethical issue or professionals and legal issue or security and implement". The page displays 107 results, sorted by relevance. Two articles are visible:

- Review article** • Open access
Ethical issues among healthcare workers using electronic medical records: A systematic review
Computer Methods and Programs in Biomedicine Update, 26 September 2021, ...
Saira Afzal, Amber Arshad
View PDF
- Review article** • Open access
The experiences and perceptions of users of an electronic patient record system in a pediatric hospital setting: a systematic review
International Journal of Medical Informatics, 19 January 2022, ...
Pippa Sipanoun, Kate Oulton, ... Jo Wray
View PDF

Refine by:

Years

- 2022 (34)
- 2021 (28)
- 2020 (21)

Show more

Article type

- Review articles (41)
- Research articles (44)
- Conference abstracts (2)

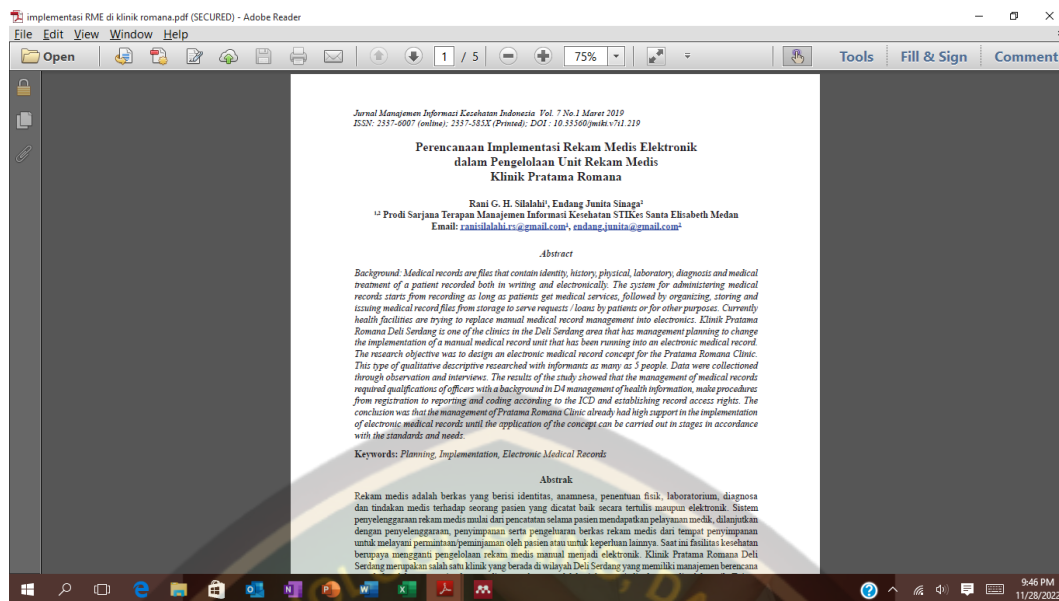
Want a richer search experience?
Sign in for article previews, additional search fields & filters, and multiple article download & export options.

FEEDBACK

Pencarian pada database *ScientDirect* dengan memasukkan kata kunci *Ethical Issue or Professionals and Legal Issue or Security and Electronic Medical Record and Implementation in Hospitals*, diperoleh 107 pencarian.



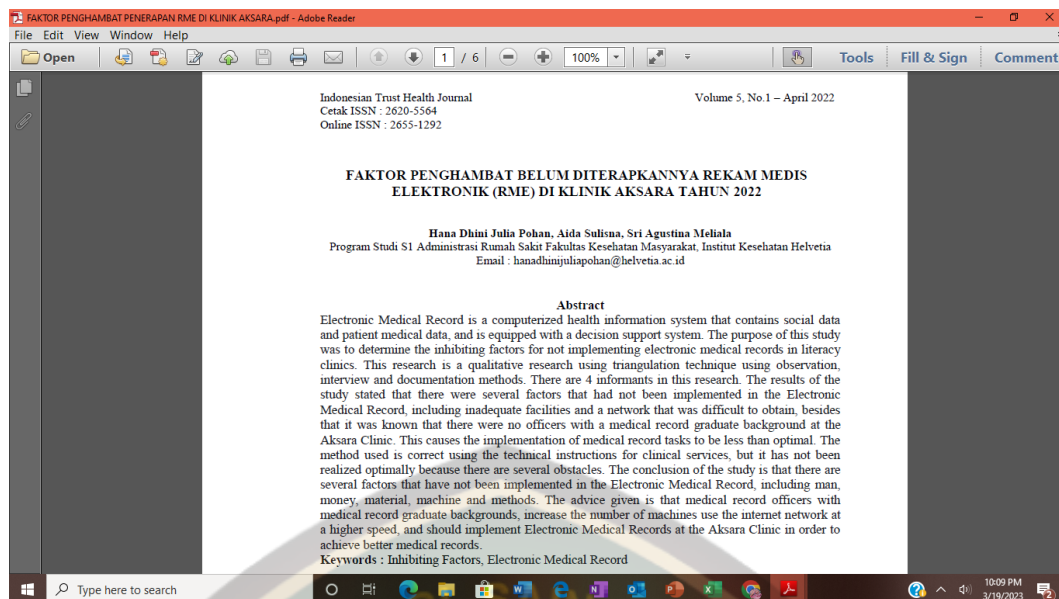
Lampiran 4. Screenshot Halaman Pertama pada Jurnal



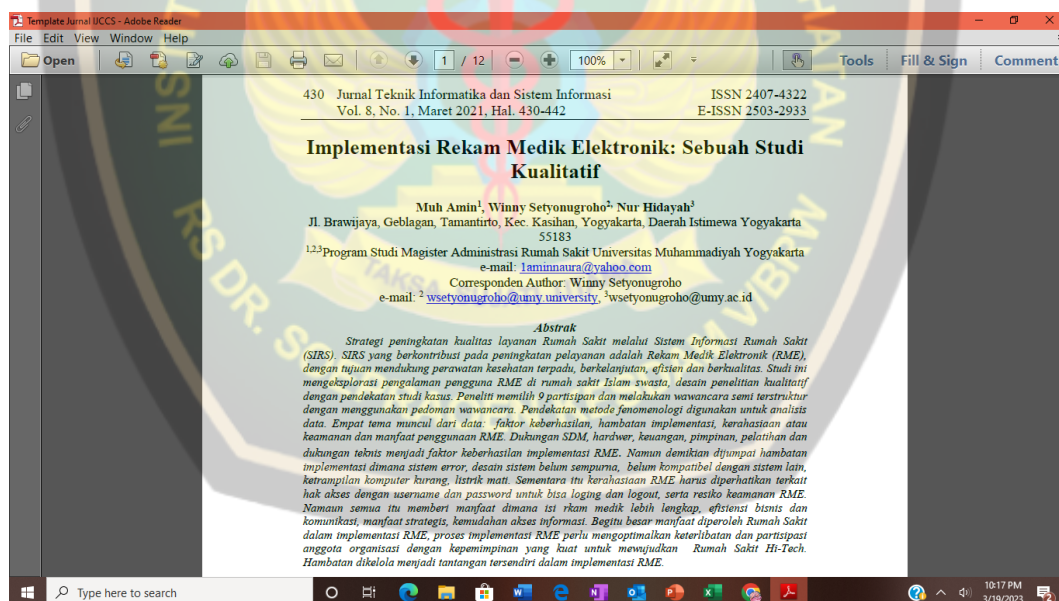
Artikel [1] dengan judul “Perencanaan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Pengelolaan Unit Rekam Medis Klinik Pratama Romana” dalam jurnal manajemen informasi kesehatan Indonesia.



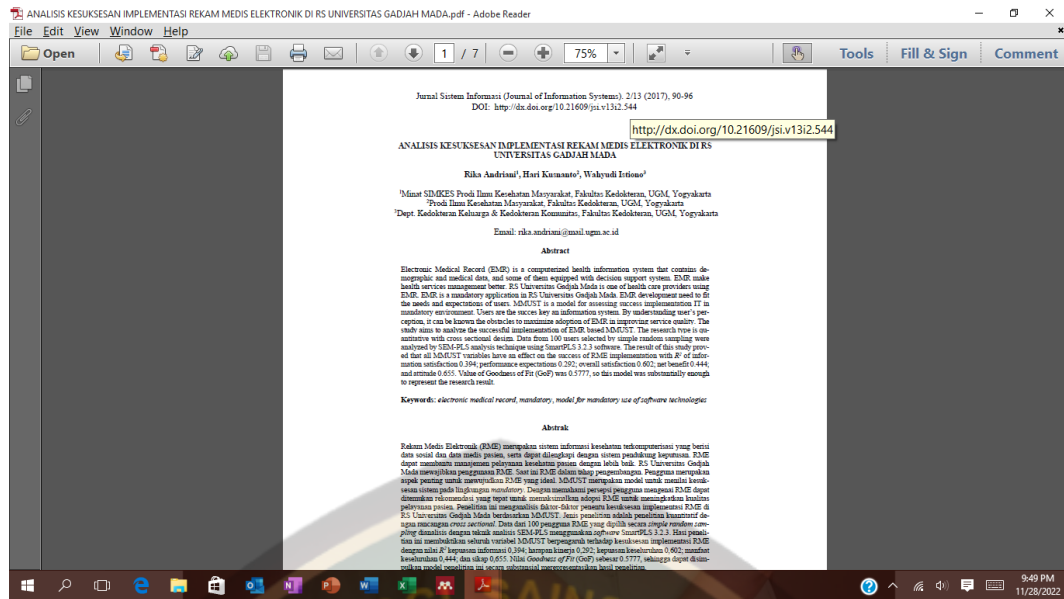
Artikel [2] dengan judul “Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS UGM” dalam jurnal ilmiah perekam dan informasi kesehatan IMELDA.



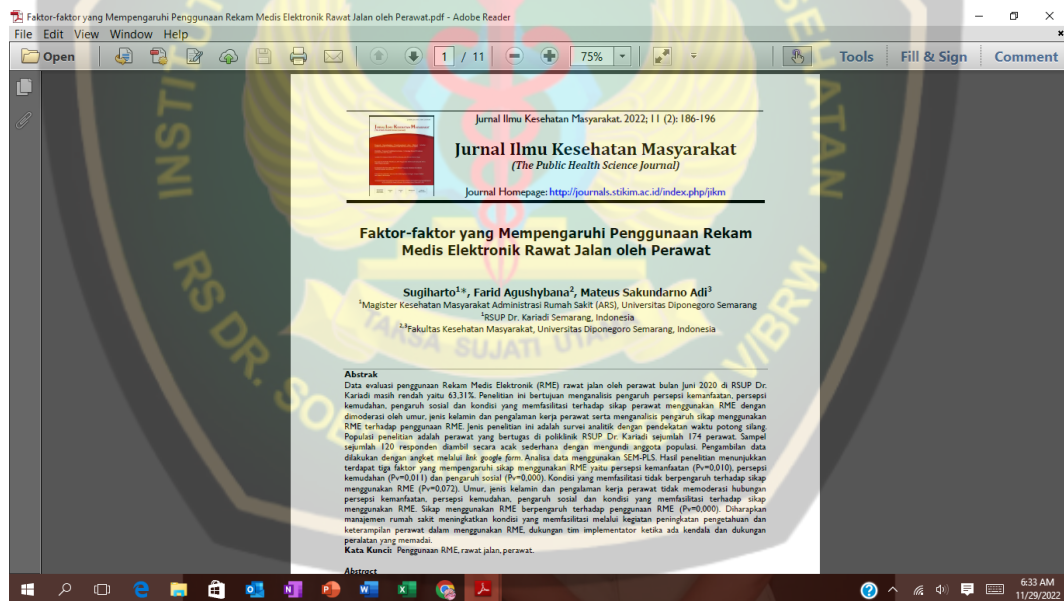
Artikel [3] dengan judul “Faktor Penghambat Belum Diterapkannya Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Aksara Tahun 2022” dalam jurnal *Indonesian Trust Health*.



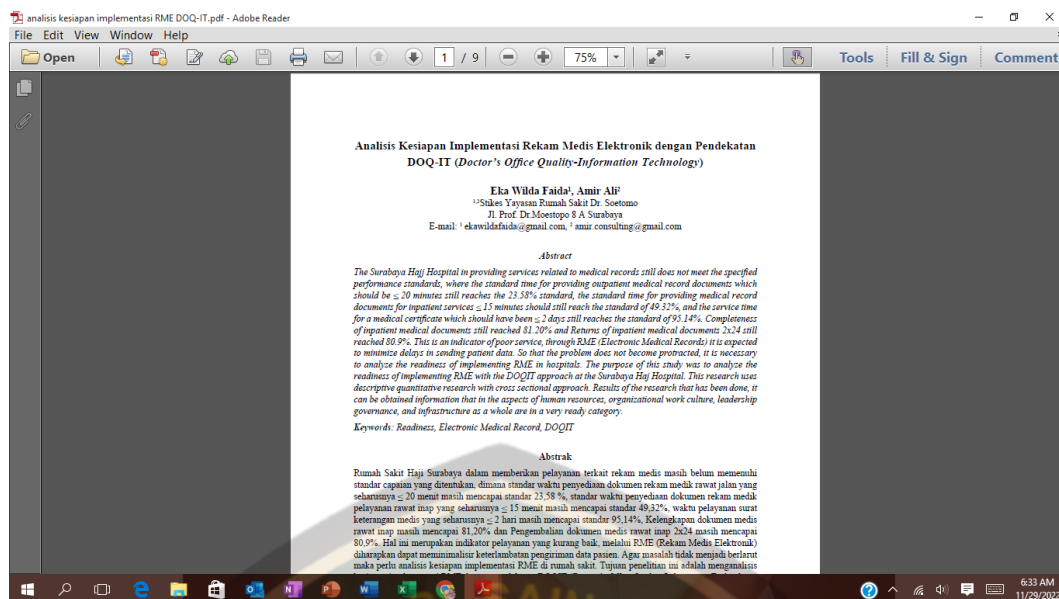
Artikel [4] dengan judul “Implementasi Rekam Medis Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif” dalam jurnal *Teknik Informatika dan Sistem Informasi*.



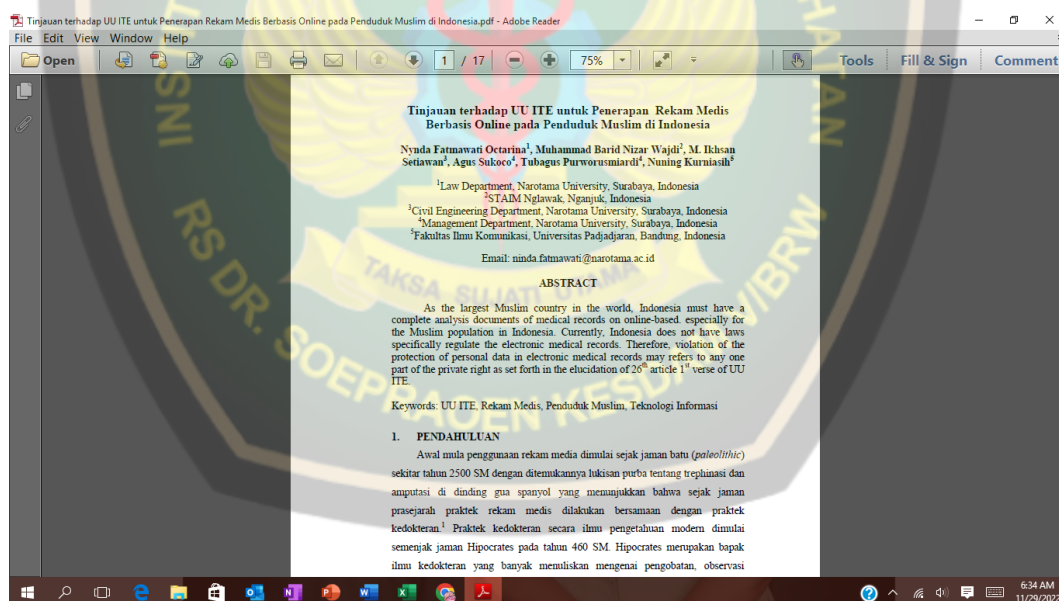
Artikel [5] dengan judul “Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS UGM” dalam jurnal sistem informasi.



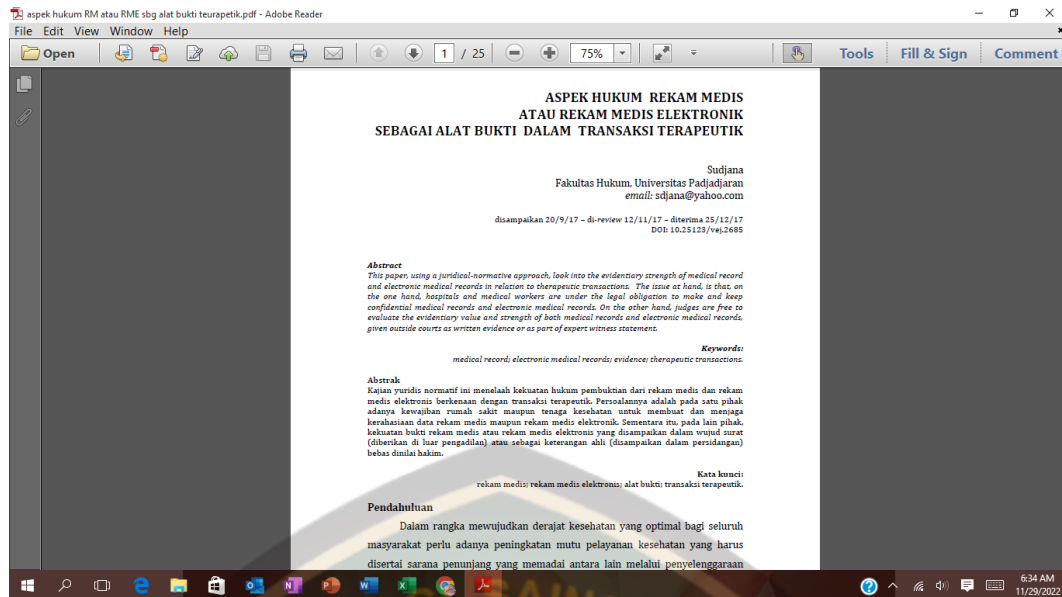
Artikel [6] dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat” dalam jurnal ilmu kesehatan masyarakat.



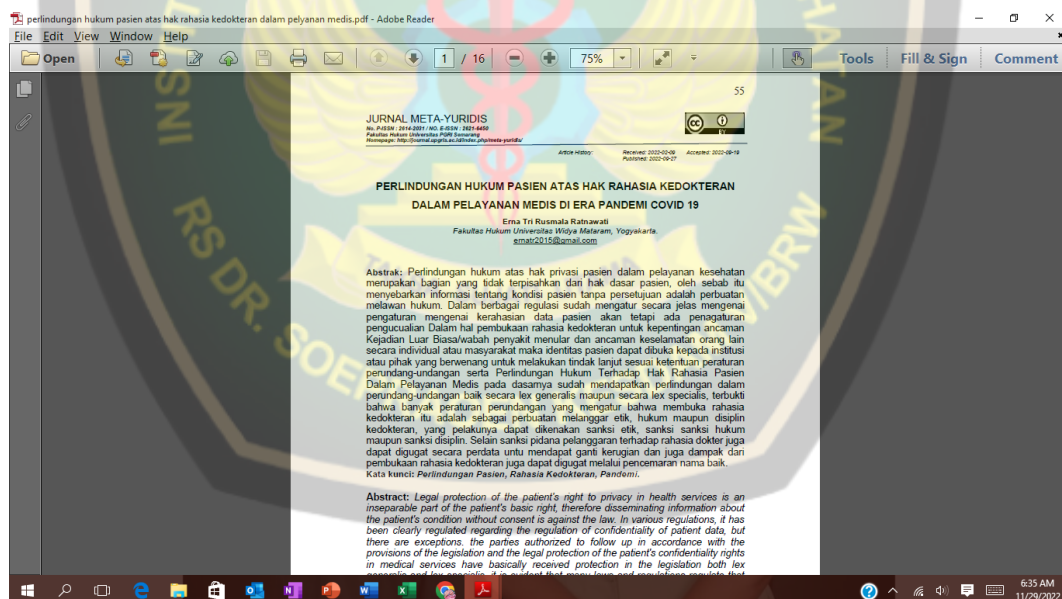
Artikel [7] dengan judul “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT” dalam jurnal manajemen informasi kesehatan Indonesia.



Artikel [8] dengan judul “Tinjauan Terhadap UU ITE untuk Penerapan untuk Rekam Medis Berbasis Online pada Penduduk Muslim di Indonesia” dalam jurnal at-tahdzib : jurnal studi islam dan muamalah.



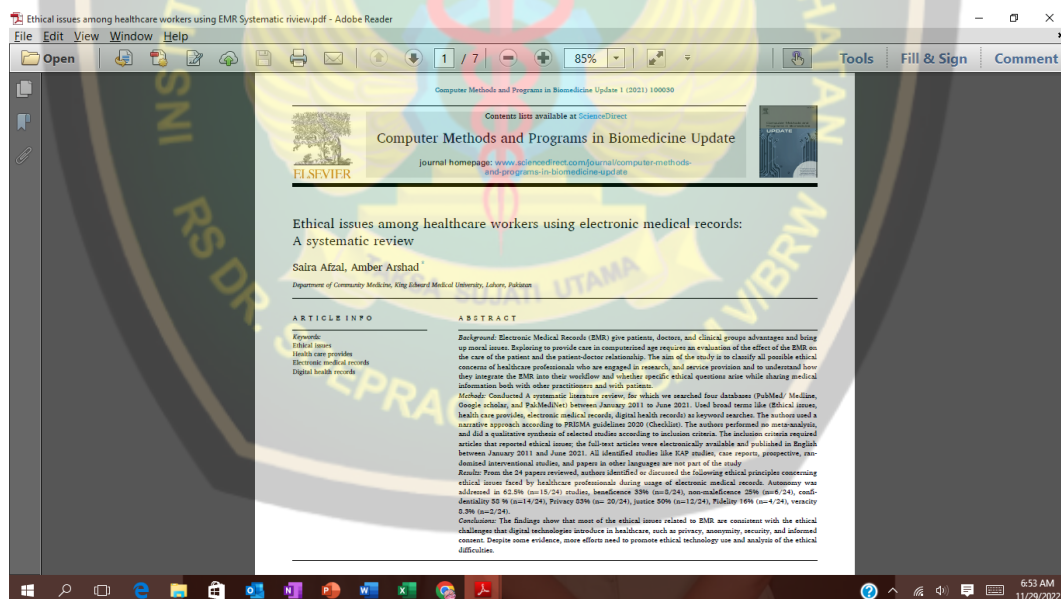
Artikel [9] dengan judul “Aspek Hukum Rekam Medis atau Rekam Medis Elektronik sebagai Alat Bukti dalam Transaksi Terapeutik” dalam jurnal veritas et Justitia.



Artikel [10] urnal nasional dengan judul “Perlindungan Hukum Pasien atas Hak Rahasia Kedokteran dalam Pelayanan MEDis di Era Pandemi Covid-19” dalam jurnal meta-yuridis.



Ju Artikel [11] rnal Internasional dengan judul “*Successfully Implementing a National Electronic Health Record: A Rapid Umbrella Review*” dalam jurnal *international journal of medical informatics*.



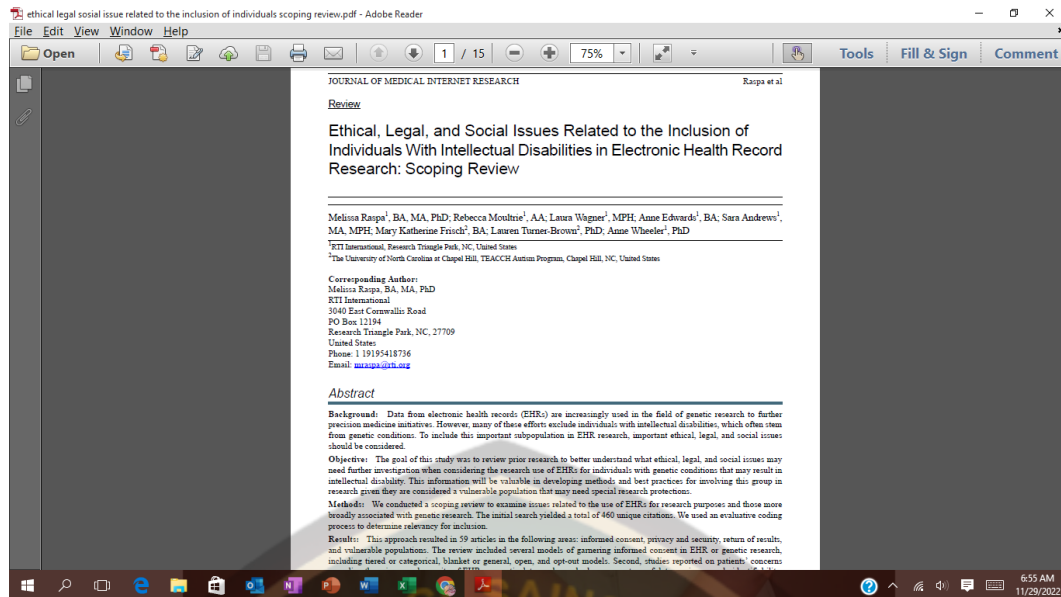
Artikel [12] dengan judul “*Ethical Issues Among Healthcare Workers Using Electronic Medical Records: A Systematic Review*” dalam jurnal *computer methods and program in biomedicine update*.



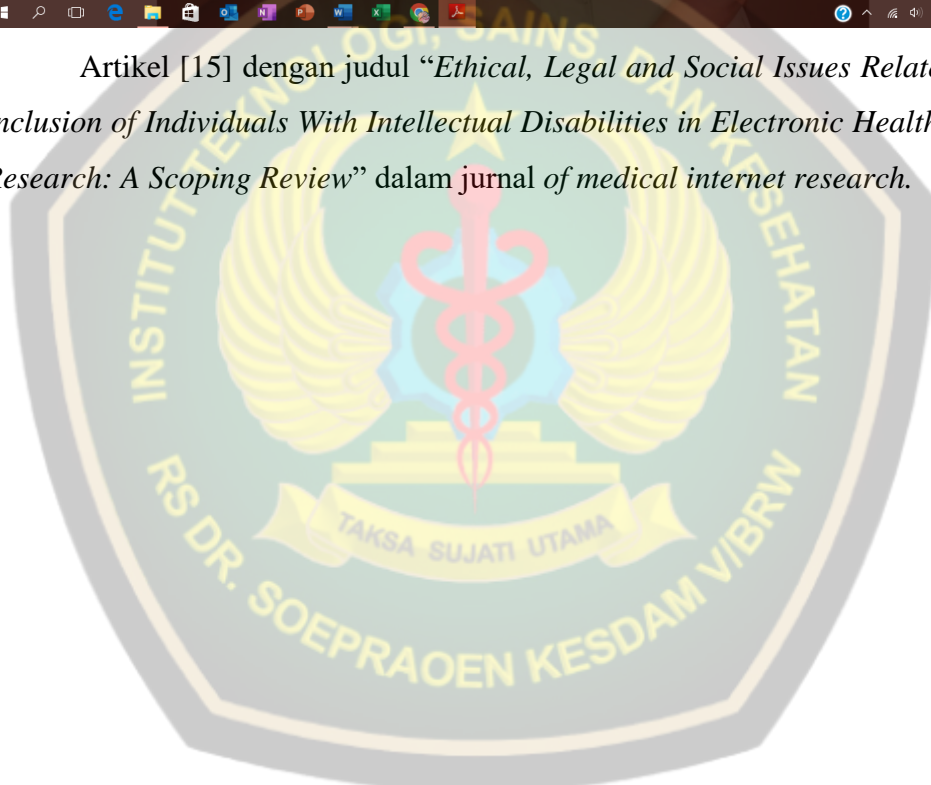
Artikel [13] dengan judul “*The Use of Electronic Health Records to Support Population Health: A Systematic Review*” dalam jurnal *of medical systems*.



Artikel [14] dengan judul “*Barriers to the Acceptance of Electronic Medical Records from The Perspective of Physicians and Nurses: A Scoping Review*” dalam jurnal *informatics in medicine unlocked*.



Artikel [15] dengan judul “*Ethical, Legal and Social Issues Related to the Inclusion of Individuals With Intellectual Disabilities in Electronic Health Record Research: A Scoping Review*” dalam jurnal of medical internet research.



Lampiran 5. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
 INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
 RS dr. SOEPRAOEN
 PROGRAM STUDI D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN
 Jalan Sudanco Supriadi nomor 22 Malang 65147 Telp. (0341) 351275 Fax. (0341) 351310
 Website : www.ITSK-soepraoen.ac.id/ / Email : itmk.soep@soepraoen.ac.id



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH
D-III REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN

Nama : Nafisah Yuniantoro

NIM : 205100

Dosen Pembimbing : 1. Fita Rusdian Khawati, SE., MM., M.Kes

2. Achmad Jaelani Rusdi, S.ST., M.Kes

Judul Karya Tulis Ilmiah

Tantangan Etika dan Hukum Kesepakatan Fasyankes dalam

Menghadapi implementasi RME

No	Materi Bimbingan	Tanggal	Paraf
1	Konsul judul (BuFita)	19-9-2022	[Signature]
2	Konsul judul (pak Jaelani)	5-10-2022	[Signature]
3	Mengajukan BAB 1 (pak Jaelani)	10-10-2022	[Signature]
4	Mengajukan BAB 1 (BuFita) ACC	18-10-2022	[Signature]
5	BAB 1 (pak Jaelani) ACC	19-10-2022	[Signature]
6	Mengajukan BAB 2 (revisi)	18-10-2022	[Signature]
7	Mengajukan BAB 2 (revisi)	23-11-2022	[Signature]
8	Revisi BAB 2 (ACC) bufita	25-11-2022	[Signature] ACC
9	Revisi BAB 2 (ACC) pak Jaelani	25-11-2022	[Signature] ACC
10	Revisi hasil proposal (BuFita)	5-12-2022	[Signature] ACC

Lampiran 6. Pendokumentasian